

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Deskripsi Peran**

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Lebih jelasnya kata "peran" atau "role" dalam kamus oxford dictionary diartikan : *Actor's part; one's task or function.* Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Sedangkan dalam Kamus besar bahasa Indonesia (1988: 667), adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, ( 2002: 243 ), peran merupakan aspek dinamisasi kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994:768) mengungkapkan sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Keterkaitan adalah 1 hal (perbuatan) terkait; 2 keadaan (seseorang, badan, dsb) yang belum dapat mandiri, ketergantungan. (Purwadarminta, 1995 : 212). Dalam penyajian tari termasuk seni tradisional rakyat menurut Jazuli (1994:10-12), peran musik dikelompokan menjadi tiga yaitu :

- a. Musik sebagai pengiring atau penunjang, disini peranan musik untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tidak banyak menentukan isi tarinya.
- b. Musik sebagai pemberi suasana tari, yaitu peranan musik sangat besar untuk menghadirkan suasana tertentu sesuai dengan garapan tarinya, dan suasana tersebut antara lain : agung, sedih, gembira, tenang, bingung, gaduh dan sebagainya.
- c. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari berarti peranan musik tidak selalu mengikuti gerak tarinya dan memberikan gambaran serta makna yang terkandung, untuk menekankan pada bagian tertentu dan membantu membuat suasana tertentu sebagaimana yang dikehendaki oleh garapan tarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan bagian untuk menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai keterkaitan untuk mencapai dua variabel yang di inginkan.

## **2. Deskripsi Fungsi Musik**

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1988: 245) fungsi berarti kegunaan suatu hal. Menurut Purwanto, dkk (2003) seni musik memiliki fungsi dalam setiap bidang kehidupan manusia secara langsung maupun tidak. Koentjaraningrat (1980: 227), bahwa fungsi dapat pula diartikan suatu hubungan guna antara satu hal dengan suatu tujuan tertentu. Keterkaitan fungsi dengan seni sangat mencolok terlihat pada dunia tari. Apalagi penggabungan antara seni musik dan seni tari yang akan menimbulkan fungsi musik di dalam seni tari tersebut.

Menurut Allam P.Merian dalam Yayan Abubakar (2011: 26) terdapat beberapa fungsi musik, yaitu :

- a. Sebagai sarana entertainer : musik berfungsi sebagai sarana hiburan.

- b. Sebagai sarana Komunikasi : musik sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama orang yang berbeda Negara.
- c. Sebagai persembahan : musik sebagai symbol kebudayaan masyarakat.
- d. Sebagai respon fisik : musik bisa digunakan juga untuk pengiring aktifitas ritmik dan pembangkitan emosi jiwa.
- e. Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, norma sosial atau ikut berperan dalam moral sosial.
- f. Sebagai intuisi sosial dan ritual keagamaan : musik dapat memberikan kontribusi sosial dan keagamaan.
- g. Sebagai sarana kelangsungan dan statistik budaya : berperan serta untuk pelestarian guna kelanjutan dan stabilitas budaya.
- h. Sebagai wujud integra dan identitas masyarakat.

Dari semua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi merupakan suatu hal yang berhubungan dan sangat penting sehingga tidak bisa dipisahkan. Fungsi musik sangatlah berarti, karena dengan musik dapat memberikan berbagai macam hal keterkaitan antara seniman dan masyarakat pendukung.

### 3. Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1988: 766), musik disebut juga ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan & kesinambungan. Menurut Banoe (2003) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan

dipahami oleh manusia. Musik memiliki arti sempit yang ditulis pada KBBI (2002), yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisasian (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi).

Dari beberapa penjelasan teori tentang pengertian musik yang dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa musik merupakan nada atau suara yang disusun menjadi suatu rangkaian hingga sedemikian rupa, sehingga mengandung irama, dan membentuk lagu yang harmonis. Musik dapat diartikan juga sebagai seni yang timbul dan berkembang dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis. Musik yang sederhana bisa timbul dari suasana hati dan jiwa, atau respon dari keadaan sekitar yang bisa menginspirasikan pencipta musik.

#### **4. Lirik**

Lirik secara etimologi berasal dari kata *lyric* yang berarti suatu bentuk syair yang digunakan dalam semua jenis lagu, menurut Tambajong (1992: 334). Tambajong, (1992: 358) juga berpendapat lirik merupakan bagian lagu yang berhubungan dengan bahasa atau sering disebut teks lagu. Lirik atau syair merupakan simbol bahasa yang digunakan komponis dalam mengekspresikan perasaan untuk mempermudah pendengar dalam mencerna karya musiknya Tim Abdi Guru (2007: 71). Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang

sebuah hal yang sudah dilihat, didengar maupun yang dialaminya, selain itu lirik juga merupakan permainan bahasa dari penyair kepada penikmat hal ini seperti dalam kutipan <http://daemoo.blogspot.com/2012/01/pengertian-lirik-lagu.html>.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lirik atau kata-kata dalam sebuah lagu dapat mencerminkan sebuah lagu tersebut dan memberi suasana tentang lagu, sehingga bisa mengungkapkan perasaan dari pencipta lirik dan bisa mempengaruhi serta mendorong keinginan yang positif dari beberapa penikmat yang menikmati karyanya.

## 5. Alat Musik Perkusi

Perkusi adalah sebutan bagi instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik. (Bakar, 2008: 1). Untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul. Dijelaskan juga bahwa suara yang dihasilkan bersumber dari kulit atau selaput, lempengan kayu ataupun besi yang dipukul. (Ali, 2006: 124). Sedangkan dalam Wikipedia Indonesia, ([http://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen\\_musik\\_perkusi](http://id.wikipedia.org/wiki/Instrumen_musik_perkusi)) dijelaskan bahwa :

Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apa pun yang dapat menghasilkan suara bak karena dipukul, digosok, dikocok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai engiring dalam suatu permainan musik.

Sesuai dari penjelasan diatas Instrument perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, dikocok, digosok atau diadukan sesuai jenis alat musik tersebut. Dan alat musik perkusi adalah alat musik yang sangat sederhana karena untuk membunyikannya tidak memerlukan teknik khusus dalam memainkan alat musik ini, cukup memukul, mengocok, menggosok secara asal saja alat msik ini sudah bisa berbunyi. Tetapi jika dalam memainkannya ingin mendapatkan bunyi suara yang sempurna maka harus melatihnya.

Dalam kesenian kubro siswo berikut ini adalah alat musik perkusi yang digunakan :

**a. Bedug**

Bedug adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang memanjang dan salah satu sisinya terbuat dari membran yang dibuat dari kulit hewan. Alat musik ini termasuk alat musik perkusi membranophone. Alat musik ini dimainan dengan cara dipukul menggunakan alat pukul yang berbentuk tongkat yang ujungnya dibalut dengan kain. Berikut adalah gambar bedug :



Gambar 1. Bedug

### **b. Kendang**

Kendang adalah alat musik yang terbuat dari kayu yang memanjang dan kedua sisinya tertutup oleh membran yang terbuat dari kulit hewan. . Alat musik ini termasuk alat musik perkusi membranophone. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kedua tangan. Berikut adalah gambar kendang :



Gambar 2. Kendang

### **c. Bendhe**

Bendhe adalah alat musik yang cara memainannya dipukul. Alat musik ini terbuat dari besi yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk benjolan pada sisi tengah dan ukurannya pun menyesuaikan sesuai hasil bunyi yang diinginkan. Pemukul alat musik bendhe terbuat dari sebilah kayu yang dibalut kain pada sisi ujungnya, alat pemukul ini hampir sama dengan pemukul bedug tetapi pemukul bendhe lebih kecil bentuknya. Dalam permainan musik kubro siswo ada tiga bendhe yang digunakan, yaitu bendhe kecil, sedang dan bendhe besar. Berikut adalah gambar bendhe :



Gambar 3. Bendhe dan Pemainnya

#### d. Kecer

Kecer adalah alat musik yang memainannya dengan cara dikocok, atau digerakkan. Dahulu kecer yang dipakai adalah bilahan besi yang disatukan, dan berbunyi ecer-ecer. Namun karena perkembangan jaman kecer yang dari besi diganti dengan alat musik yang dinamakan tambourine. Alat ini terbuat dari bilahan logam yang tipis dan disatukan sehingga kalo digoyang atau digerakkan bisa menghasilkan suara. Berikut adalah gambar kecer :



Gambar 4. Kecer (Tambourine)

## 6. Kesenian Kubro Siswo

Kubro siswo merupakan kesenian tradisional berlatar belakang penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa. *Kubro* berarti besar dan *Siswo* berarti siswa atau murid, mengandung arti murid – murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubro siswo merupakan singkatan dari *Kesenian Ubahing Badan Lan Rogo* (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa), sarana untuk mengingatkan umat islam dan manusia pada umumnya agar menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat seperti diungkapkan baihaqi ([http://zuzabaihaqi.blogspot.com/2011\\_03\\_01\\_archive.html](http://zuzabaihaqi.blogspot.com/2011_03_01_archive.html)).

Fitria (<http://fitriao9.blogspot.com/2011/02/kesenian-kubro-siswa-budaya-indonesia.html>, 11/02/2012) menjelaskan bahwa, Kubro Siswo berasal dari daerah sekitar candi Mendut. Sejak tahun 1965 kesenian ini sudah ada di daerah Borobudur dan sekitarnya. Kapan dan dimana tepatnya diciptakan belum ada keterangan yang pasti. Kubro Siswo juga sering dikaitkan dengan Ki Garang Serang, prajurit Pangeran Diponegoro yang mengembara di daerah Pegunungan Menoreh untuk menyebarluaskan Agama Islam. Dalam pengembaramnya, beliau memasuki hutan lebat yang masih banyak di huni oleh binatang buas. Ketika hutan itu dibakar, terjadilah pertentangan antara Ki Garang Serang dengan sekelompok binatang buas. Tetapi karena kesaktiannya, maka para binatang buas dapat tunduk dan mengikuti perintah beliau. Selain menyebarluaskan Agama Islam, beliau juga

berjuang mengusir penjajah. Tidak heran jika irama gerak dalam Kubro Siswo bercirikan tarian prajurit yang ritmis dan padu dengan musik yang menggugah semangat. “roh” Kubro Siswo yang bersifat spiritual, enerjik dan genit.

Dijelaskan dalam info dari desa bumi segoro (<http://bumisegoro.wordpress.com/2007/05/30/kubrosiswo-yang-spiritual - enerjik-dan-genit/>) Kesenian kubro siswo umumnya dipentaskan pada malam hari dengan durasi kurang lebih 5 jam dan ditampilkan secara massal sekitar 15 sampai 20 orang, dengan musik pengiring mirip dengan lagu perjuangan dan qasidah, yang liriknya telah diubah sesuai misi Islam. Namun karena misi dari berdirinya kesenian ini untuk mempersatukan masyarakat pada waktu itu untuk melawan penjajahan maka dalam nyanyian-nyanyian kubro siswo disisipi lagu-lagu perjuangan. Kesenian tersebut diiringi dengan bedug, kendang, seruling, 3 bendhe, kecer, dan 2 vokal. Ditinjau dari penampilan, dandanan pemain kesenian Kubro Siswo seperti tentara pada jaman keraton, akan tetapi dari pinggang kebawah memakai dandanan seperti pemain bola tak lupa ada “kapten” yang memakai peluit. Selain memadukan antara tari-tarian dan lagu serta musik tradisional, terdapat juga atraksi-atraksi yang menakjubkan. Diantaranya mengupas kelapa dengan gigi, naik tangga yang anak tangganya terdiri dari beberapa berang (istilah jawa bendho) dan yang lebih menariknya lagi beberapa penarinya ada yang kesurupan (*ndadi, trance*) atau kemasukan roh.

Dari penjelasan di atas tentang sejarah dan peran dan fungsi kubro siswo bahwa kesenian kubro siswo lahir untuk menghibur masyarakat dan memperluaskan agama islam melalui ajaran-ajaran yang sifatnya lebih ringan yaitu dengan adanya kesenian kubro siswo. Hal ini terlihat jelas dari pesan-pesan dakwah melalui syair-syair dalam lagu tersebut. Pesan yang diharapkan mampu mempengaruhi segi kognitif para penontonnya, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan. Seringkali dalam nyanyian kubro siswo juga ditambah dengan nyanyian-nyaian lagu-lagu perjuangan yang tak lain berfungsi untuk menimbulkan semangat perjuangan untuk membela bangsa Indonesia.

## 7. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian *Peran dan Fungsi Musik Kesenian Kubro Siswo Mudo di Kecamatan Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta* adalah :

1. Penelitian tentang *Fungsi dan Peranan Kesenian Dayaan Topeng Purba di Desa Borobubur Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang* dilakukan oleh Rani Nariswari (2011), mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY. Penelitian yang dilakukan oleh Rani ini dapat disimpulkan bahwa fungsi musik sebagai syiar agama, hiburan, ungkapan ritual yang sakral serta peranannya yaitu untuk seniman sebagai pengiring dan ilustrasi tarian dan lebih menitikberatkan peran musik kesenian Dayaan

Topeng Purba yang mendukung bentuk penyajian kesenian Dayaan Topeng Purba dan fungsi musik bagi masyarakat Borobudur.

2. Penelitian tentang *Peran dan Fungsi Musik dalam Latihan Senam Aerobik di Sanggar Senam Kartika Dewi Yogyakarta* dilakukan oleh Imelda Situmorang (2004), mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS UNY. Penelitian yang dilakukan oleh Imelda ini dapat disimpulkan bahwa peranan musik dalam senam aerobik adalah sebagai pengiring namun mempunyai beberapa fungsi yang berkaitan. Fungsinya adalah musik sebagai motivator, musik sebagai penuntun gerakan senam aerobik, dan musik memberikan semangat dalam senam aerobik (secara psikologis).